

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Pemerintah Indonesia secara aktif melakukan diplomasi ekonomi ke negara-negara yang merupakan pasar non tradisional, pasar non tradisional sendiri merupakan pasar yang memiliki prospek yang menjanjikan terhadap komoditas ekspor Indonesia, Khususnya komoditas udang. Negara pasar non tradisional tersebut, ialah Korea Selatan. Korea Selatan sendiri merupakan negara yang memiliki tingkat konsumsi makanan laut (Seafood) yang tinggi serta memiliki daya beli. yang tinggi. Oleh karena itu, diplomasi ekonomi terhadap Korea selatan harus ditingkatkan. Sejalan dengan hal itu, Hubungan Indonesia dan Korea Selatan sangatlah bersahabat dan tidak adanya sengketa dagang yang terjadi antara kedua negara.

Pada tahun 2012 merupakan awal dalam pembentukkan kerjasama bilateral Indonesia dengan Korea Selatan dalam sektor perdagangan dan investasi dengan dibentuknya perjanjian kerjasama Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Meskipun dalam hal ini, Indonesia dan Korea Selatan sudah tergabung dalam ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA) pada tahun 2006. IK-CEPA merupakan perjanjian kerjasama bilateral perdagangan yang tidak hanya berkaitan mengenai perdagangan, tetapi mencakup investasi dan perjanjian ini sangat komprehensif. Akan tetapi dalam perjalanan perjanjian ini pada tahun 2014 sempat terjadi ketidaksepakatan oleh kedua negara dalam perundingannya. Kemudian pada tahun 2019, perundingan mengenai perjanjian IK-CEPA ini direaktivasi kembali dan ditandangi pada tahun 2020 serta diratifikasi tahun 2022.

Berdasarkan data dari Trademap dalam kurun waktu 2019-2022 terjadi fluktuasi nilai ekspor udang Indonesia ke Korea Selatan, hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19, perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok serta isu resesi global. Meskipun demikian nilai ekspor komoditas udang Indonesia ke Korea Selatan mengalami peningkatan, hal ini menjadi bukti bahwa diplomasi ekonomi terhadap Korea Selatan dalam meningkatkan ekspor udang melalui kerangka IK-CEPA dapat dikatakan berhasil.

Fahmi Hidayat, 2024

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP KOREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN EKSPOR UDANG TAHUN 2019-2022 MELALUI IK-CEPA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

VI.2 Saran

VI.2.1 Saran Akademis

Saran bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan topik “ekspor udang ke Korea Selatan” diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer yang didapatkan langsung melalui wawancara dari sumber terkait dan terpercaya seperti stakeholder di Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI), Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI) dan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Busan, dengan melakukan wawancara.

VI.2.2 Saran Praktis

Penulis memberikan saran kepada kepada pemerintah Indonesia supaya terus meningkatkan diplomasi ekonomi ke Korea Selatan, hal ini dikarenakan Korea Selatan merupakan pasar yang potensial bagi perdagangan Indonesia. Selain itu, penulis juga memberikan saran kepada pemerintah supaya terus meningkatkan kapasitas produksi udang nasional supaya dapat menciptakan ketahanan pangan nasional dan memenuhi permintaan udang global. Sebagian besar hasil penangkapan udang di laut teritorial Indonesia hanya di wilayah laut dangkal, belum secara maksimal dimanfaatkan di bagian laut dalam. Hal ini juga mempertimbangan alasan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (sustainable development) karena jika eksploitasi terlalu berlebihan di laut dangkal, kelestarian udang dan berbagai jenis biota laut lainnya akan terganggu. Selain itu potensi udang tambak/budidaya udang lokal masih sangat mungkin untuk bisa dikembangkan secara lebih masif. Sangat besarnya potensi produksi udang Indonesia tersebut akan mengakibatkan tingginya jumlah penawaran udang di pasar internasional sehingga harga udang menjadi murah sesuai teori keunggulan komparatif dan Indonesia bisa menjadi eksportir udang global nomor satu.